

ANALISIS KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN KEJADIAN KOMPLIKASI PERSALINAN

Etty Nurkhayati¹, Dewi Virma Septavia²

Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan

Universitas Faletehan

ettynurkhayati@gmail.com

ABSTRAK

Penyebab utama kematian ibu dan bayi salah satunya adalah komplikasi persalinan, dimana mayoritas kematian tersebut seharusnya dapat dicegah dengan deteksi dini dan intervensi sejak masa kehamilan. Frekuensi pemeriksaan *antenatal care* (ANC) yang tidak teratur, membuat kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian komplikasi persalinan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *Case Control* dengan jumlah sampel sebanyak 180 responden. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka tahun 2021 sebesar 10,3% dan sebagian besar ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka tahun 2021 melakukan kunjungan ANC secara lengkap (67,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka tahun 2021 (p value = 0,005). Diharapkan pihak puskesmas memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, sehingga pengetahuan kesehatan ibu hamil menjadi lebih baik dan terjadi perubahan perilaku pemeriksaan kehamilan yang lebih baik.

Kata kunci: Komplikasi persalinan, ANC, pemeriksaan kehamilan

ABSTRACT

One of the main causes of maternal and infant mortality is complications of childbirth, where the majority of these deaths should be prevented by early detection and intervention during pregnancy. The frequency of antenatal care checks (ANC) is not regular, making abnormalities that arise in pregnancy cannot be detected as early as possible. The purpose of this study was to determine the relationship between antenatal care visits and the incidence of labor complications. This study used a descriptive correlational research design with a case control approach with a total sample of 180 respondents. The results of the univariate analysis showed that the incidence of birth complications in the Cinangka Health Center Working Area in 2021 was 10.3% and most of the birth mothers in the Cinangka Health Center Work Area in 2021 had complete ANC visits (67.2%). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the completeness of ANC visits and complications of childbirth in the Cinangka Health Center Work Area in 2021 (p value = 0.005). It is hoped that the puskesmas will provide counseling to pregnant women about the importance of carrying out regular prenatal checks, so that the health knowledge of pregnant women will be better and there will be changes in behavior for better prenatal checks

Key word: childbirth complications, ANC, prenatal care

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan Angka Kematian Ibu di dunia pada tahun 2017 sebesar 210/100.000 kelahiran hidup. Di negara berkembang sebesar 230/100.000 kelahiran hidup dan di negara maju 16/100.000 kelahiran hidup. Di Asia Timur 33/100.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 140/100.000 kelahiran hidup, Asia

Selatan 190/100.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 74/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Angka kematian bayi (AKB) di dunia pada tahun 2020 sebesar terdapat 54 per 1.000 kelahiran hidup. AKB tertinggi ditemukan di wilayah Afrika Sub-Sahara, yaitu 27 per 1.000 kelahiran hidup. Di urutan selanjutnya Asia Selatan 23 per 1.000 kelahiran hidup, Oseania 19 per 1.000 kelahiran hidup, Afrika Utara 15 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Tenggara 12 per 1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2021).

AKI di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 adalah 359/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2015 yang melaporkan AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB sebesar 15 per 1000 per kelahiran hidup. Penurunan AKI dan AKB sudah terjadi namun angka penurunannya masih dibawah target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 10 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

AKI di Provinsi Banten pada tahun 2017 sebanyak 226 kasus, Tahun 2018 sebanyak 135 Kasus dan Tahun 2019 sebanyak 215 kasus. Kabupaten / Kota dengan kasus kematian ibu tertinggi Tahun 2020 adalah Kabupaten Serang yaitu 64 kasus, Kabupaten Lebak dengan 43 kasus, Kabupaten Pandeglang 42 Kasus, Kota Serang 17 kasus, Kota Tangerang Selatan 10 kasus dan Kota Tangerang 5 kasus. Sedangkan untuk AKB di Provinsi Banten tahun 2020 adalah 2,3 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/Kota dengan Angka Kematian Bayi tertinggi 2020 adalah Kabupaten Tangerang 273 kasus. Kabupaten/kota dengan Angka Kematian Bayi paling rendah adalah Kota Tangerang Selatan dengan 19 kasus. Kabupaten Serang menempati urutan kedua dengan lebih dari 250 kasus (Depkes Provinsi Banten, 2021). dengan Angka Kematian Bayi paling rendah adalah Kota Tangerang Selatan dengan 19 kasus. Kabupaten Serang menempati urutan kedua dengan lebih dari 250 kasus (Depkes Provinsi Banten, 2021).

Penyebab utama kematian ibu dan bayi salah satunya adalah komplikasi persalinan, seperti perdarahan dan partus lama (WHO, 2019). Di Indonesia, penyebab utama kematian ibu dan bayi meliputi perdarahan, hipertensi saat kehamilan (eklampsia), partus lama, komplikasi aborsi, dan infeksi (Kemenkes RI, 2017).

Hasil studi pendahuluan dengan cara observasi data Kohort Ibu di Puskesmas Cinangka diketahui bahwa pada pada tahun 2021 dari 1.115 persalinan terjadi komplikasi persalinan sebanyak 115 kasus (10,3%). Dari data kunjungan ANC ibu hamil, diketahui pada tahun 2021 diketahui cakupan K1 murni sebanyak 962 kunjungan (82%) dan cakupan K4 tercatat sebanyak 969 kunjungan (83%). Dari data tersebut terlihat bahwa cakupan ANC di Puskesmas Cinangka belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu sebesar 100% (PKM Cinangka, 2022).

Maka, salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, deteksi dini dan mencegah komplikasi dan kematian adalah *Antenatal Care* (ANC). ANC terus digalakkan di Indonesia sebagai strategi utama untuk mengupayakan tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketiga mengenai penjaminan kesehatan semua kalangan, terutama kesehatan ibu dan bayi. ANC dilaksanakan agar dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dan mendeteksi serta mencegah komplikasi yang dapat terjadi saat kehamilan dan persalinan, bahkan hingga masa nifas.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan design penelitian *cross sectional*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sedangkan variabel dependent nya yaitu komplikasi persalinan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan komplikasi di Puskesmas Cinangka periode tahun 2021 yaitu sebanyak 115 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 180

responden dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Analisis data dilakukan menggunakan desain complex sample pada program statistik komputer, dengan uji statistik univariat, bivariat dan uji chisquare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Komplikasi Persalinan
di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka
Kabupaten Serang Tahun 2021

Komplikasi Persalinan	Frekuensi	Persentasi (%)
Ya	115	10,3
Tidak	1.000	89,7
Total	1.115	100,0%

Kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka Kabupaten Serang pada tahun 2021 adalah 10,3% atau sebanyak 115 kasus dari 1.115 persalinan..

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)
Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka
Kabupaten Serang Tahun 2021

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak Lengkap	59	32,8
Lengkap	121	67,2
Total	180	100,0%

Dari 180 ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka, sebagian besar atau sebanyak 121 ibu bersalin melakukan kunjungan ANC secara lengkap (67,2%) dan sebagian kecil atau sebanyak 59 ibu bersalin melakukan kunjungan ANC tidak lengkap (32,8%).

Tabel 1.3
Hasil Analisis Bivariat Hubungan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka Kabupaten Serang Tahun 2021

Kunjungan ANC	Komplikasi Persalinan				Total		p value	OR 95% CI
	Kasus		Kontrol		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Lengkap	50	84,7	9	15,3	59	100	0,000	11,250
Lengkap	40	33,1	81	66,9	121	100		
Total	90	50,0	90	50,0	180	100		

Dari 59 ibu bersalin yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, sebanyak 50 ibu bersalin (84,7%) mengalami komplikasi persalinan. Sedangkan dari 121 ibu bersalin

yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap, hanya terdapat 40 ibu bersalin (33,1%) yang mengalami komplikasi persalinan.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,000, pada $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka Kabupaten Serang tahun 2021. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 11,250, artinya ibu yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap beresiko 11.250 kali lebih besar untuk mengalami kejadian komplikasi persalinan, dibandingkan pada ibu yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

PEMBAHASAN

Gambaran Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka Kabupaten Serang Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka Kabupaten Serang pada tahun 2021 yang sebenarnya adalah 10,3% atau sebanyak 115 kasus dari 1.115 persalinan.

Komplikasi persalinan adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung dapat menyebabkan kesakitan dan kematian pada ibu maupun bayi karena gangguan akibat (langsung) dari persalinan (Kemenkes RI, 2019). WHO (2019) menyatakan bahwa komplikasi persalinan adalah salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi. Kemenkes RI (2017) juga menyatakan bahwa komplikasi persalinan penyebab utama kematian ibu dan bayi di Indonesia diantaranya adalah perdarahan dan partus lama. Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa komplikasi persalinan dapat terjadi di setiap Kala persalinan dan jenisnya bermacam-macam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfaejriah (2018) yang menunjukkan bahwa kejadian komplikasi persalinan sebesar 50,5%. Faktor yang berhubungan adalah komplikasi kehamilan, kualitas ANC, hipertensi, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, tempat persalinan, dan penolong persalinan. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor umur, pendidikan dan sosial ekonomi keluarga mempengaruhi komplikasi persalinan.

Menurut peneliti, untuk mencegah kejadian komplikasi persalinan maka ibu perlu mempersiapkannya jauh sebelum kehamilan. Ibu yang umurnya belum siap untuk menjalani kehamilan (> 20 tahun) sebaiknya menunda kehamilan terlebih dahulu, ibu juga perlu meningkatkan pengetahuannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, dan yang paling penting bahwa selama ibu hamil maka ibu hamil harus rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga komplikasi-komplikasi yang berpotensi timbul saat persalinan bisa dideteksi secara dini dan bisa dilakukan tindakan antisipasi untuk mencegahnya.

Gambaran Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka Kabupaten Serang Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Cinangka pada tahun 2021 untuk cakupan K1 murni sebanyak 962 kunjungan (82%) dan untuk cakupan K4 tercatat sebanyak 969 kunjungan (83%). Dari data tersebut terlihat bahwa cakupan ANC di Puskesmas Cinangka belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu sebesar 100%. Selain itu, data tersebut juga menunjukkan masih banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 tidak melanjutkan pemeriksaan kehamilan sampai dengan K4. Hal tersebut cukup disayangkan, karena dengan tidak memeriksakan kehamilan secara teratur kondisi kehamilan tidak dapat terkontrol dengan baik, yang pada

akhirnya jika ada kelainan pada kehamilan atau komplikasi tidak terdeteksi secara dini dan terlambat dilakukan penanganan.

Kunjungan *antenatal care* (ANC) atau pemeriksaan kehamilan adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pada setiap pemeriksaan kehamilan, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Saifudin, 2016).

Menurut peneliti, kunjungan ANC adalah kontak ibu hamil dengan pemberi perawatan/asuhan untuk mengkaji kesehatan dan kesejahteraan bayi serta kesempatan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya. Dengan melakukan ANC dapat mencegah hal-hal yang kurang baik bagi ibu dan janin. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka masih dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 100%, hal tersebut sebenarnya sangat disayangkan mengingat besarnya manfaat dari melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa tujuan pemeriksaan kehamilan adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat. Dengan melakukan pemeriksaan kehamilan maka jika ada suatu kelainan pada kehamilan akan diketahui secara dini dan bisa segera dilakukan penanganan, sehingga dapat mencegah hal-hal yang kurang baik bagi ibu dan janin.

Hubungan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka Kabupaten Serang Tahun 2021

Hasil analisis hubungan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka Kabupaten Serang Tahun 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan. Ibu yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap memiliki resiko lebih besar mengalami kejadian komplikasi persalinan, dibandingkan pada ibu yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Prawirohardjo (2016) menyatakan frekuensi pemeriksaan *antenatal care* (ANC) yang tidak teratur bisa menyebabkan kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin dan akhirnya menyebabkan komplikasi dalam persalinan. Kemenkes RI (2014) menyatakan bahwa ANC adalah upaya strategis untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, deteksi dini dan mencegah komplikasi. ANC dilaksanakan agar dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dan mendeteksi serta mencegah komplikasi yang dapat terjadi saat kehamilan dan persalinan, bahkan hingga masa nifas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cinangka adalah di beberapa wilayah Puskesmas Cinangka memiliki akses yang sulit untuk pergi ke puskesmas, khususnya bagi ibu hamil yang ditinggal di daerah perbukitan. Rata – rata butuh lebih dari 1 jam perjalanan, keadaan tersebut diperparah oleh kondisi jalan yang masih rusak, dan ketersediaan transportasi umum yang dapat digunakan masih minim. Di sisi lain, Posyandu yang seharusnya menjadi tombak pelayanan kesehatan tidak rutin mengadakan kegiatan pelayanan kesehatan. Keadaan ini menjadi hambatan ibu – ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sam (2022) yang menganalisis data sekunder SDKI tahun 2017 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi obstetri di Indonesia (p:0,0001). Ibu dengan ANC tidak

lengkap beresiko 1,34 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi obstetric dibandingkan ibu dengan kunjungan ANC yang lengkap. Demikian juga dengan penelitian Safitri (2019) yang menganalisis data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Siekenas) tahun 2016 juga mendapatkan hasil bahwa faktor yang paling berhubungan dengan komplikasi persalinan adalah kelengkapan kunjungan ANC.

Menurut peneliti, adanya hubungan kelengkapan ANC dengan komplikasi persalinan disebabkan karena dampak dari ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan adalah tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan tanda penyulit persalinan sejak awal. Sehingga komplikasi yang akan terjadi tidak bisa terdeteksi sejak dini dan tidak mendapatkan antisipasi untuk mencegahnya. Selain itu, akibat kunjungan ANC yang tidak lengkap ibu kurang mendapat informasi dari petugas kesehatan tentang cara merawat kehamilan yang baik dan benar, hal tersebut beresiko terhadap perilaku ibu yang kurang baik dalam menjaga kehamilannya yang secara otomatis berpengaruh terhadap kondisi kehamilannya dan mempengaruhi proses persalinannya nanti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejadian kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka tahun 2021 sebesar 10,3%.
2. Sebagian besar ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka tahun 2021 melakukan kunjungan ANC secara lengkap (67,2%).
3. Terdapat hubungan antara kelengkapan kunjungan ANC dengan komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka tahun 2021 (p value = 0,005).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu 1 Kehamilan*. Rohima Press.
- Hariyanti (2021). Antenatal Care dan Komplikasi Persalinan Di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health Volume 1, Nomor 2*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta
- Kemenkes RI. (2011). *Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2017). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2019). *Modul Teori: Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurniarum. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mandriwati. (2016). *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. EGC.
- Mufdlilah. (2019). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. EGC.
- Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri: obstetric fisiologi, obstetric patologi*. Edisi 3. EGC.

Jakarta.

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi (Edisi Revi)*. Rineka Cipta.

Prasetyawati. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Nuha Medika.

Prawirohardjo. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.

Pusdiknas. (2013). *Buku 2 Asuhan Antenatal*. Pusdiknas-WHO-JHPIEGO.

Rukiyah. (2012). *Asuhan Kebidanan Kehamilan (2nd ed.)*. Trans Info Media.

Reeder, S.J. (2014). *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga. Volume 2, Edisi 18*. Jakarta: EGC

Saifudin. (2016). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBP_YS.

Sastroasmoro, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto

WHO. (2017). *Maternal Mortality Text. Angka Kematian Ibu*.
http://www.who.int/gho/maternal_health/mortality/maternal_mortality_text/en/.

WHO. (2019). *Maternal Mortality*. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.